

Keluhan dan Harapan Masyarakat terhadap Karakteristik Toilet Umum di Indonesia

Anastasia Astrid Ronaully

Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), ITB.

Abstrak

Sanitasi merupakan salah satu masalah krusial yang kurang mendapat perhatian baik secara global maupun di Indonesia. Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat sanitasi yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai sanitasi di Indonesia. Penelitian ini akan mengungkapkan persepsi/keluhan masyarakat dan harapan mereka terhadap toilet umum di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dan bebas. Setiap data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai kesamaan persepsi terhadap toilet umum di Indonesia yaitu negatif seperti kotor, bau, fasilitas tidak memadai, dan kurang terawat. Sedangkan harapan masyarakat terhadap toilet umum yaitu akses untuk kaum difabel, aroma, kebersihan, fasilitas, biaya, konfigurasi ruang, sirkulasi udara, perawatan, keamanan, kenyamanan, lokasi, motivasi bagi pengguna, serta kesadaran pengguna.

Kata-kunci : toilet umum, keluhan, harapan, Indonesia

Pengantar

Menurut badan organisasi internasional PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), sanitasi merupakan salah satu permasalahan yang perlu menjadi perhatian bagi setiap orang di dunia. Masalah sanitasi bisa menimbulkan berbagai permasalahan lain yang tidak diinginkan, seperti angka penyakit mematikan yang terus meningkat. Permasalahan ini masih dialami banyak negara-negara di kawasan Afrika, Asia Selatan, dan Asia Tenggara (International Decade for Action 'Water for Life' 2005-2015, 2014).

Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki-Moon mengatakan bahwa permasalahan sanitasi mendapat respon yang terlalu sedikit dan lambat. Hal ini akan menyebabkan keterlambatan dalam meraih tujuan di bidang sanitasi yang sudah ditetapkan oleh PBB pada tahun 2005. Oleh sebab itu, PBB menyuarkan agar masyarakat di dunia ikut serta dalam meningkatkan kualitas sanitasi di berbagai tempat yang masih menjadi perhatian. (Secretary-General's Message 2015, 2015).

Menurut Azwar (1996), sanitasi adalah bentuk usaha kesehatan masyarakat dengan menitikberatkan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan manusia. Sedangkan toilet umum dapat dikategorikan sebagai toilet atau toilet yang diperuntukkan bukan untuk satu kalangan saja, tetapi terbuka untuk lebih dari satu kalangan ataupun semua kalangan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kualitas sanitasinya masih perlu di perhatikan. Dari data yang disediakan oleh RISKESDAS, angka period prevalence atau angka proporsi penduduk yang menderita diare dalam kurun waktu selama dua minggu di Indonesia pada tahun 2013 mencapai tujuh persen (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Ini berarti dalam kurun waktu dua minggu, selama Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI melakukan riset, jumlah orang yang menderita diare adalah tiga setengah persen dari total populasi Indonesia. Angka tersebut bukanlah jumlah yang kecil. Oleh sebab itu, per-

masalah ini sangat harus menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Oleh karena tingkat kesibukan yang tinggi sebagai pelajar ataupun pekerja di Indonesia, baik mahasiswa, siswa SD, SMP, SMA, karyawan, dll, banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk menimba ilmu ataupun bekerja. Setidaknya bisa disimpulkan bahwa rata-rata setiap orang di Indonesia menghabiskan waktu paling tidak selama delapan jam per hari di luar rumah. Hal ini berarti selama delapan jam tersebut, orang harus berinteraksi dengan fasilitas publik, salah satunya toilet umum.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini akan membahas permasalahan dari toilet umum yang menjadi keluhan masyarakat dalam kesehariannya dan bagaimana pemikiran masyarakat terhadap toilet umum yang ideal. Pemikiran ideal masyarakat ini kedepannya diharapkan akan menjadi kriteria/masukan kepada pemerintah dalam merancang toilet umum yang ideal di Indonesia dan peneliti lain dalam meneliti bidang yang bersangkutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi perhatian masyarakat sebagai keluhan dan harapan terhadap toilet umum di Indonesia. Kedepannya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas sanitasi di toilet umum di Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode kualitatif (Cresswell, 2008) dan bersifat eksploratif (Groat & Wang, 2002). Persepsi dan harapan masyarakat terhadap toilet umum di Indonesia diharapkan bisa dikumpulkan dan dikategorikan melalui metode tersebut,

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei dalam bentuk kuesioner online. Metode sampling yang digunakan adalah snowball sampling method dimana kuesioner disebar kepada satu individu atau kelompok, dan kepada indi-

vidu atau kelompok tersebut, ditugaskan untuk menyebarkan kuesioner yang sama kepada individu atau kelompok yang lain, dan begitu seterusnya. (Kumar, 2005).

Kuesioner dibuat dalam bentuk open-ended question. Di dalam open-ended question, responden diharapkan untuk menjawab pertanyaan dengan kata-kata sendiri, yang pada akhirnya menjadi data teks yang harus di analisis. Metode ini di implementasikan untuk mengetahui pendapat dari masing-masing sample mengenai toilet umum. Kuesioner mencakup dua pertanyaan yaitu "Apakah permasalahan yang anda temukan pada toilet umum di Indonesia?" dan "Deskripsikan pandangan anda akan toilet umum yang ideal."

Survei dimulai dengan mengunggah kuesioner online dan membagikan tautan kuesioner tersebut ke berbagai sosial media dan aplikasi pesan. Kuesioner dibagikan dalam kurun waktu dua minggu antara tanggal 25 Agustus 2016 sampai dengan 2 September 2016. Jumlah responden yang di dapat adalah 82 orang, yang terdiri dari 55 wanita dan 27 pria (lihat diagram 1).

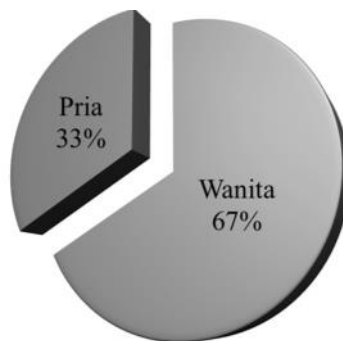


Diagram 1. Presentasi jumlah responden menurut jenis kelamin

Responden dari penelitian ini bervariasi dalam usia, mulai dari usia 14 sampai dengan 60 tahun. Dari delapan puluh dua responden yang ada, responden memiliki pekerjaan yang bervariasi seperti karyawan, musisi, pelajar, mahasiswa, wiraswasta, dll.

Metode Analisis Data

Penganalisisan data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan grounded theory (Glaser & Strauss, 1967), yang mempunyai sistematis langkah-langkah seperti: open coding (mengkategorikan informasi mengenai persepsi dan harapan yang diperoleh dari responden) dan axial coding (membuat kata kunci dari kategori persepsi dan harapan yang ada) (Strauss & Corbin, 1990).

Analisis dan Interpretasi

Peneliti membagikan kuesioner dan setiap responden menjawab bahwa mereka mempunyai keluhan dan harapan terhadap toilet umum di Indonesia. Setelah mendapatkan data dari jawaban responden, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan content analysis (Kumar, 2005). Pada tahap awal content analysis, peneliti melakukan open coding analysis. Dari 82 responden yang menjawab pertanyaan kuesioner mengenai keluhan terhadap terhadap toilet umum di Indonesia, berikut adalah contoh respon yang diberikan.

Responden ke-2: "Biasanya toilet umum yang tidak dikelola oleh pihak tertentu cenderung kotor, bau, dan tidak terawat. Biaya yang harus dikeluarkan pun dirasa tidak sesuai, jika toilet yang digunakan seperti itu."

Responden ke-7: "Yang terutama adalah kebersihan, dari masuk saja sudah tercium bau tidak sedap, belum lagi jarang sekali dibersihkan dan masyarakat yang menggunakan sepertinya kurang sadar untuk merawat fasilitas umum."

Responden ke-41: "Karena kadang kali di toilet umum ditemukan kurang adanya tempat sampah, kurang adanya slogan yg memotivasi untun menjaga kebersihan toilet."

Kalimat jawaban yang diberikan responden mengandung kata kunci, contohnya "cenderung kotor", "bau", "tidak terawat", "biaya yang dikeluarkan". Kemudian, kata kunci tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuh belas kategori untuk dianalisis lebih lanjut.

Berikut contoh respon dari pertanyaan kedua mengenai harapan responden terhadap toilet umum di Indonesia.

Tabel 1. Tabel Kategori Keluhan Masyarakat atas Toilet Umum.

No	Kata Kunci	Jumlah Hitungan
1	Kotor	73
2	Bau	40
3	Biaya	3
4	Becek	8
5	Basah	1
6	Akses Kaum difabel	2
7	Kesadaran Pengguna	6
8	Motivasi Pengguna	1
9	Fasilitas Tidak Memadai	25
10	Mampat	1
11	Ventilasi	2
12	Luas Ruang	2
13	Penerangan	3
14	Sulit Ditemui	1
15	Perawatan	18
16	Tidak Nyaman	2
17	Keamanan	1

Responden ke-3 "Ada tiga pembagian dalam satu toilet pria maupun wanita. Toilet basah, toilet kering, dan toilet untuk penyandang disabilitas. Untuk menghemat ruang toilet penyandang disabilitas dapat disatukan dengan leveling lantai yang rendah dan menggunakan ramp. Untuk toilet basah sebaiknya dikontrol setiap beberapa jam untuk menjaga kebersihan."

Responden ke-34 "Kebersihan yang terjaga, air yang bersih, adanya tempat sampah (tempat pembuangan pembalut), penerangan yang baik, ada fasilitas tisu, pintu toilet yang dapat ditutup dengan baik (lebih baik ada panduan terkunci atau tidak sehingga dari luar akan diketahui ada orang atau tidak), ada baiknya memiliki ventilasi atau pengharum ruangan, dinding harus dicat dengan cat yang baik agar tidak mudah berjamur. Bahan pintu toilet sebaiknya tidak dari kayu ataupun bahan yang akan rusak bila terkena air terlalu sering."

Tabel 2. Tabel Kategori Harapan Masyarakat atas Toilet Umum.

No	Kategori	Jumlah Hitungan
1	Bersih	69
2	Tidak Licin	1
3	Tidak Lembab	1
4	Tidak Bau	21
5	Wangi	20
6	Harum	1
7	Tidak Ada Biaya	2
8	Gratis	2
9	Tidak Becek	4
10	Kering	8
11	Akses Kaum difabel	2
12	Fasilitas Memadai	40
13	Sanitasi yang Baik	1
14	Ventilasi	4
15	Luas Ruang	4
16	Tidak Sempit	1
17	Pembagian ruangan	2
18	Tipe Kamar Mandi Umum	1
19	Pemilihan Tipe Fitur Sanitasi	1
20	Pemilihan Fitur Desain	1
21	Penerangan	9
22	Perawatan	16
23	Nyaman	6
24	Mengikuti perkembangan zaman	1
25	Instansi Penjaga Toilet	13
26	Keikutsertaan Pemakai	2
27	Lokasi Strategis	1
28	Himbauan Tertulis	1
29	Layak Pakai	1
30	Aman	2

Responden ke-65 “Memiliki kebersihan yang baik termasuk kebersihan airnya. Fasilitas yg disediakan memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna toilet dan layak pakai. Disediakan pengharum toilet untuk menghindari munculnya bau tidak sedap. Apabila toilet yang disediakan adalah toilet duduk, usahakan toilet tetap selalu dalam keadaan kering.”

Dari data tersebut, kembali dapat ditarik kata kunci seperti “toilet penyandang disabilitas”, “sebaiknya dikontrol”, “kebersihan yang terjaga”, “memiliki ventilasi”, “penerangan yang baik”, “disediakan pengharum”, dsb. Kata kunci

tersebut kemudian dikategorikan lebih lanjut menjadi tiga puluh kategori unuk dianalisis lebih lanjut.(lihat Tabel 2).

Dari kategori-kategori yang di dapat mengenai keluhan dan harapan masyarakat, kategori-kategori yang saling tumpang tindih atau mempunyai karakteristik yang mirip, di masukkan ke dalam kategori besar. Sebagai contohnya, kategori ‘becek’ dan ‘basah’ di dalam pertanyaan mengenai keluhan masyarakat, di masukkan ke dalam kategori ‘kotor’. Pada pertanyaan yang kedua, ‘wangi’ dan ‘tidak berbau’ masuk dalam kategori ‘wangi’ (lihat Tabel 3 & 4).

Setelah melakukan analisis menguaban axial coding, didapatkan kategori yang lebih padat lagi menjadi 13 kategori untuk pertanyaan pertama dan 10 kategori untuk pertanyaan kedua. Data dari kedua pertanyaan ini kemudian diproses menggunakan software JMP. Dari distribusi yang dilakukan, terungkap empat kategori besar yang mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia, yakni Kotor/Bersih, Fasilitas Memadai/Fasilitas Tidak Memadai, Perawatan, Aroma yang Baik/Aroma yang Buruk. (lihat Diagram 2 & 3)

Tabel 3. Pengategorian lebih lanjut mengenai keluhan dengan menggunakan axial coding.

No.	Kata Kunci	Kategori
1	Kotor	Tingkat kebersihan yang rendah
		Becek
		Basah
		Jorok
2	Fasilitas Tidak Memadai	Kurang penerangan
		Air kecoklatan
		Tidak menyediakan tempat sampah
3	Perawatan	Fasilitas tidak terawat
		Kurangnya perawatan
4	Aroma yang Buruk	Bau yang tidak sedap
		Partisi yang tidak menghalau bau antar toilet

Tabel 4. Contoh pengategorian lebih lanjut mengenai harapan masyarakat terhadap toilet umum di Indonesia menggunakan axial coding.

No.	Kata Kunci	Kategori
1	Bersih	Kebersihan yang terjaga
		Lantai yang selalu kering
		Tidak Becek
		Layak Pakai
2	Fasilitas Memadai	Pewangi dan tisu disediakan
		Fasilitas berfungsi dengan baik
		Tingkatkan peralatan toilet umum
3	Perawatan	Lebih terawat dan lebih terjaga fasilitasnya.
		Instansi penjaga toilet
4	Aroma yang Baik	Wangi
		Tidak berbau tidak sedap

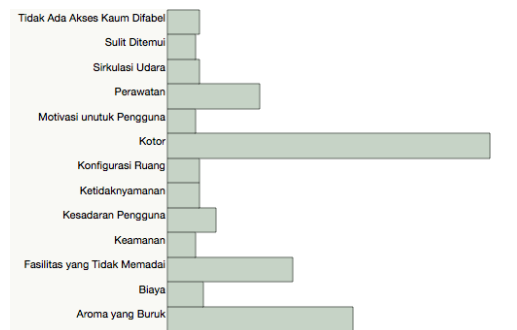


Diagram 2. Frekuensi kategori keluhan masyarakat terhadap toilet umum di Indonesia. Setelah di kelompokkan ke dalam karakteristik yang lebih luas, informasi yang ada digolongkan menjadi 13 kategori.

Dari hasil yang ada, empat kategori tersebut merupakan situasi yang saling berlawanan. Dari keempat kategori yang muncul, dapat diinterpretasikan bahwa banyak dari responden yang ikut berpartisipasi dalam kuesioner ini mengharapkan peningkatan dari keluhan-keluhan yang mereka miliki mengenai toilet umum di Indonesia.

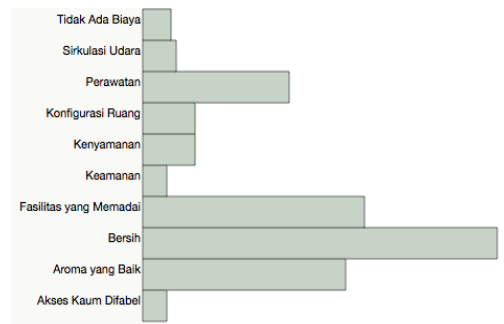


Diagram 3. Frekuensi kategori harapan masyarakat terhadap toilet umum di Indonesia. Setelah di kelompokkan ke dalam karakteristik yang lebih luas, informasi yang ada digolongkan menjadi 10 kategori.

Apabila responden berpendapat bahwa toilet umum adalah kotor, mereka mengharapkan agar kebersihan dapat ditemukan di hari-hari ke depan. Apabila responden merasa bahwa toilet umum yang mereka temui tidak memiliki fasilitas yang memadai, diharapkan agar fasilitas yang diperlukan dalam toilet umum agar dapat diperhatikan dan diperbaiki.



(a)

(b)

Gambar 1. Contoh toilet umum di Indonesia. Gambar (a) merupakan toilet di Pasar Andir, Bandung. Gambar (b) merupakan toilet umum di Pasar Baru, Bandung. Kedua gambar tersebut menggambarkan toilet-toilet umum di Indonesia pada umumnya.

Kesimpulan

Setelah melakukan survei di tahap awal, ditemukan bahwa setiap responden (82 orang) mempunyai keluhan terhadap toilet umum di Indonesia. Responden juga mempunyai harapan yang khusus untuk toilet umum di masa depan.

Ditemukan pula empat kategori besar yang menjadi perhatian masyarakat di Indonesia terhadap toilet umum, yakni 'kotor', 'fasilitas tidak memadai', 'perawatan', dan 'aroma yang buruk'. Begitu pula dengan harapan masyarakat. Masyarakat mengharapkan toilet umum yang 'bersih', mempunyai 'fasilitas memadai', ada 'perawatan', dan memiliki 'aroma yang baik'.

Penelitian ini masih kurang dalam jumlah sampel yang ada. Ke depannya, diharapkan agar penelitian yang sama bisa dilakukan dengan menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih besar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai toilet umum di Indonesia. Juga, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi untuk masyarakat di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Azwar, A. (1996). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Access to sanitation. (2014, October 23). Retrieved September 16, (2016), from <http://www.un.org/waterforlifedecade/sanitation.shtml>
- Ban, K. M. (2015). *Secretary-General's Message for 2015*. Retrieved September 16, 2016, from <http://www.un.org/en/events/toiletday/2015/sgmessage.shtml>
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. (1967). *The Discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. New York: Aldine Publishing.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Kumar, R. (2005). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners (2nd ed.)*. London: SAGE.
- Riset Kesehatan Dasar 2013 [PDF]. (2013, December 1). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Strauss, A. L., & Corbin, J. M. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Newbury Park, CA: Sage Publications.